



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 2138-2148

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2235

Pengembangan Video Tari Kreasi untuk Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Stevani¹, Shofiyanti Nur Zuama², Sita Awalunisa³, Didik Purwanto⁴, dan Ririn Safitra⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video tari kreasi guna menstimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini serta menguji kelayakan dan efektivitasnya. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 TK Al-Khairaat Tondo, Kota Palu, yang ditunjukkan oleh 73,3% anak belum mampu menirukan gerakan senam dengan tepat. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Subjek penelitian berjumlah 15 anak usia 5–6 tahun. Validasi produk dilakukan oleh satu ahli media dan satu ahli materi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil validasi menunjukkan ahli media memberikan persentase 98,7% (sangat layak) dan ahli materi 98,6% (sangat layak). Implementasi video tari kreasi menghasilkan peningkatan signifikan pada aspek koordinasi tangan-mata, koordinasi kaki-tangan dalam meniru gerakan, keseimbangan, dan kelincahan tubuh. Sebanyak 73,33% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Simpulan penelitian ini adalah video tari kreasi efektif dan sangat layak digunakan sebagai media inovatif untuk menstimulasi motorik kasar anak usia dini.

Kata Kunci : Video Pembelajaran; Tari Kreasi; Motorik Kasar; Anak Usia Dini

ABSTRACT. This study aims to develop a creative dance video to stimulate gross motor skills in early childhood and to test its feasibility and effectiveness. The background of the research is based on the low gross motor skills of children in group B1 of TK Al-Khairaat Tondo, Palu City, indicated by 73.3% of children being unable to imitate weekly gymnastic movements correctly. The method used was Research and Development (R&D) with the ADDIE model. The research subjects were 15 children aged 5–6 years. Product validation was carried out by one media expert and one material expert. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and questionnaires. The validation results showed that the media expert gave a percentage of 98.7% (very feasible) and the material expert 98.6% (very feasible). The implementation of the creative dance video resulted in significant improvements in the aspects of hand-eye coordination, foot-hand coordination in imitating movements, balance, and body agility. A total of 73.33% of children achieved the categories of Developing as Expected (BSH) and Developing Very Well (BSB). This study concludes that the creative dance video is effective and very feasible to be used as an innovative medium for stimulating gross motor skills in early childhood.

Keyword : Learning Video; Creative Dance; Gross Motor Skills; Early Childhood

Copyright (c) 2026 Stevani dkk.

✉ Corresponding author : Stevani

Email Address : stevaniani20@gmail.com

Received 8 Mei 2026, Accepted 9 Juni 2026, Published 9 Juni 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembinaan yang dirancang secara sengaja guna menciptakan pengalaman belajar yang mendorong individu berkembang secara aktif. Melalui proses tersebut, peserta didik diarahkan untuk membangun nilai spiritual, kemampuan mengelola diri, karakter, kecakapan berpikir, moralitas, serta keterampilan yang berguna bagi kehidupan pribadi maupun lingkungan sosialnya. Dalam hal ini, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi fondasi penting karena berfungsi membentuk kesiapan anak menghadapi tahap pendidikan berikutnya sekaligus membantu mereka beradaptasi dengan dinamika kehidupan bermasyarakat yang semakin beragam [1]. Rentang usia dini, yakni sejak lahir sampai enam tahun, dikenal sebagai masa emas (*golden age*) karena pada tahap ini perkembangan otak terjadi sangat pesat dan mencapai sekitar 80% dari keseluruhan kapasitasnya. Pada periode ini, anak umumnya memahami sesuatu melalui pengalaman konkret dan keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kegiatan bermain menjadi sarana inti yang mendukung proses belajar sekaligus menghadirkan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi tumbuh kembang anak [2].

Anak usia dini adalah individu yang berada pada fase pertumbuhan sejak kelahiran hingga mencapai usia enam tahun. Masa ini dianggap sangat vital karena berperan sebagai pondasi awal dalam membentuk karakter, kepribadian, serta perkembangan kemampuan berpikir anak [3]. Ketentuan tersebut sejalan dengan Pasal 28 ayat (1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan individu pada rentang usia 0 sampai 6 tahun [4]. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan awal yang berfokus pada pemberian stimulasi kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan tujuan mendukung optimalisasi proses pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Pada jenjang ini, pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan potensi anak agar mereka mampu berkembang secara kreatif dan siap menghadapi berbagai tantangan di kemudian hari [5]. Dengan demikian, PAUD memegang peran krusial dalam mengoptimalkan perkembangan berbagai aspek anak, seperti kognitif, sosial, emosional, hingga fisik.

Perkembangan motorik pada hakikatnya adalah proses meningkatnya kapasitas gerak tubuh yang berlangsung secara bertahap, sistematis, dan berkesinambungan sejalan dengan tingkat kematangan seseorang. Keterampilan gerak dasar sebaiknya ditanamkan sejak usia dini, karena penguasaan kemampuan tersebut akan menjadi landasan yang memudahkan anak dalam menguasai serta mengembangkan keterampilan motorik pada fase perkembangan berikutnya [6]. Dalam proses tumbuh kembang anak, aspek motorik memegang peranan yang sangat menentukan terhadap kualitas kemampuan fisik serta kelancaran aktivitas sehari-hari. Secara umum, perkembangan ini terbagi menjadi dua ranah utama, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merujuk pada keterampilan gerak yang melibatkan otot-otot besar tubuh sebagai penggerak utama, seperti saat anak berlari, berjalan, memanjat, maupun melompat [7]. Kemampuan tersebut perlu distimulasi sejak dini karena berperan dalam

meningkatkan kekuatan tubuh, keseimbangan, kelincahan, serta kemampuan anak dalam mengendalikan dan mengoordinasikan setiap gerakannya [8].

Perkembangan motorik merupakan proses kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuh melalui koordinasi antara saraf, otot, dan urat saraf. Pada awal kehidupan, anak belum mampu mengontrol gerakannya dengan baik. Akan tetapi, perkembangan tersebut mengalami percepatan yang sangat signifikan pada rentang usia 4–5 tahun. Pada periode ini, anak mulai menunjukkan kemampuan melakukan aktivitas gerak kasar yang melibatkan kelompok otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, berdiri dengan ujung kaki, serta berbagai bentuk aktivitas fisik lainnya [9]. Motorik kasar adalah aktivitas gerak tubuh yang membutuhkan koordinasi fisik, seperti dalam kegiatan olahraga maupun gerakan sederhana seperti melompat. Kemampuan ini berkaitan dengan penggunaan kelompok otot besar yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan perkembangan anak. Secara umum, keterampilan motorik kasar muncul secara spontan melalui aktivitas yang bersifat menyenangkan dan dekat dengan dunia bermain anak.

Pendidikan seni tari bagi anak usia dini dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mendidik anak dalam mengontrol dan menginterpretasikan ragam gerak tubuhnya, menyesuaikan dengan pikiran dan lingkungan sekitarnya, sehingga tubuh dan pikiran terkoordinasi secara tidak langsung. Pembelajaran seni tari pada anak memiliki dampak yang luas terhadap berbagai aspek perkembangan, termasuk peningkatan kemampuan motorik kasar maupun halus, penguatan keterampilan berbahasa, serta perkembangan sosial dan emosional anak [10]. Pada usia 5–6 tahun, anak umumnya telah mampu mencapai beberapa kemampuan motorik kasar, meliputi kecepatan, kekuatan, daya tahan, kelincahan, fleksibilitas, koordinasi, dan keseimbangan [11]. Meskipun demikian, pencapaian setiap kemampuan tersebut berbeda pada tiap anak karena dipengaruhi oleh proses pertumbuhan dan perkembangan gerakannya masing-masing. Misalnya, ada anak yang kurang stabil dalam aktivitas menari, seperti pada saat melompat, berjinjit, dan berputar [12].

Tari kreasi merupakan hasil olahan dari pola dasar tari klasik yang kemudian dimodifikasi agar selaras dengan perkembangan zaman, sekaligus diperkaya dengan sentuhan modern yang tetap mencerminkan karakter budaya Indonesia. Tari ini dapat diartikan sebagai bentuk karya tari baru yang memberikan kebebasan dalam mengekspresikan gerakan [13]. Menurut Rusman, video merupakan rangkaian gambar bergerak yang disertai suara sehingga membentuk suatu alur tertentu dan memuat pesan-pesan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan [14]. Media video banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif adalah metode penyampaian materi yang menggunakan rekaman video berbasis komputer, sehingga peserta didik tidak sekadar menyimak dan mengamati, tetapi juga dapat merespons secara aktif [15].

Kondisi ideal yang diharapkan pada anak usia 5–6 tahun adalah kemampuan motorik kasar yang baik, meliputi koordinasi gerak, keseimbangan, kelincahan, serta kemampuan meniru gerakan dengan tepat [11],[12]. Namun, kondisi faktual di lapangan menunjukkan sebaliknya. Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada

bulan September 2025 di TK Al-Khairaat Tondo, Kota Palu, ditemukan bahwa dari 15 anak kelompok B1, 11 anak (73,3%) belum mampu menirukan gerakan senam mingguan sesuai instruksi dengan tepat, 9 anak (60%) mengalami kesulitan keseimbangan saat melompat dan berputar, serta 10 anak (66,7%) menunjukkan koordinasi tangan-mata yang rendah. Penyebabnya antara lain keterbatasan guru dalam memberikan contoh gerakan yang cenderung monoton dan hanya mengandalkan instruksi verbal, serta fokus pembelajaran yang terlalu condong pada aspek kognitif, bahasa, dan motorik halus sehingga mengabaikan stimulasi motorik kasar secara terstruktur.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merencanakan pengembangan video tari kreasi sebagai sarana peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Gerakan dalam tari ini dirancang agar mudah, menarik, dan menyenangkan bagi anak, meliputi: menaruh tangan di pinggang, berjalan maju-mundur, bertepuk tangan, melompat ke kiri dan kanan, mengayunkan tangan, berputar, serta melambai. Berbagai studi terdahulu telah menegaskan bahwa tari kreasi berkontribusi positif terhadap perkembangan gerakan tubuh anak dan pengembangan tari kreasi berbasis budaya lokal dengan media buku panduan. Perbedaan mendasar penelitian ini dengan studi-studi tersebut terletak pada pengembangan media video tari kreasi sebagai sarana stimulasi motorik kasar anak usia dini, yang belum dilakukan secara sistematis oleh penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terstruktur serta menguji efektivitas video melalui validasi ahli media dan ahli materi, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya berfokus pada gerakan tari, tetapi juga pada aspek audiovisual, fleksibilitas pemutaran ulang, dan daya tarik visual bagi anak usia dini.

Gap penelitian yang diidentifikasi adalah belum adanya kajian yang secara spesifik mengembangkan video tari kreasi sebagai media pembelajaran dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini dengan menggunakan model ADDIE dan validasi terpadu. Urgensi pengembangan media ini didasarkan pada tiga hal: (1) rendahnya kemampuan motorik kasar anak di TK Al-Khairaat Tondo yang memerlukan intervensi segera; (2) belum tersedianya media video tari yang dirancang khusus untuk anak usia dini dengan karakteristik gerakan sederhana, irama ceria, dan visual atraktif; (3) terbatasnya pemanfaatan media digital dalam PAUD yang dikembangkan secara sistematis. Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan video tari kreasi berbasis audiovisual yang terintegrasi dengan model ADDIE, divalidasi secara komprehensif oleh ahli media dan ahli materi, serta dikhususkan untuk menstimulasi motorik kasar anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan model ADDIE yang mencakup tahapan analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi [16]. Penelitian dilaksanakan di TK Al-Khairaat Tondo, Kota Palu, pada bulan Februari 2026. Subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok B1 yang berjumlah 15 orang yang berusia 5–6 tahun, yang

sekaligus menjadi sampel karena populasi kecil (*total sampling*). Validator yang dilibatkan terdiri dari satu orang ahli media dan satu orang ahli materi.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket untuk validasi produk oleh ahli media dan ahli materi menggunakan skala Likert Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi kemampuan motorik kasar dengan kategori penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) [17]. Angket validasi ahli media dan ahli materi yang berisi aspek-aspek kelayakan menggunakan skala Likert 1-4 (1=tidak layak, 2=kurang layak, 3=layak, 4=sangat layak).

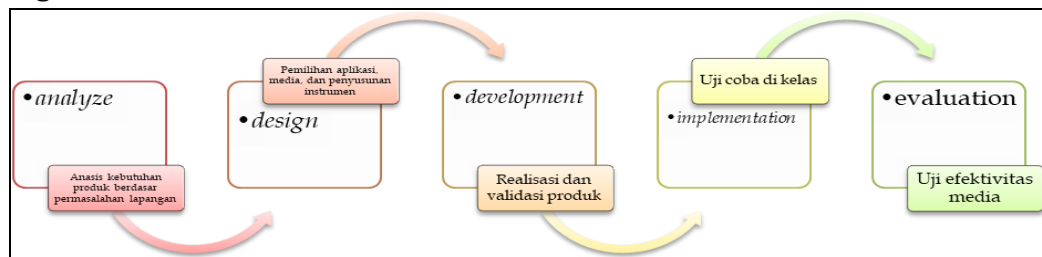
Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil validasi dianalisis dengan rumus persentase:

$$\text{Persentase\%} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Presentase penilaian kelayakan media

Skor rata-rata	Kategori
0-25	Tidak layak
26-50	Kurang layak
51-75	Layak
76-100	Sangat layak

Prosedur pengembangan mengikuti tahapan ADDIE [18] sebagaimana disajikan pada Bagan 1.



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk Model ADDIE

Tahap Analisis mengumpulkan informasi kebutuhan pembelajaran, masalah motorik kasar, tujuan pembelajaran (menstimulasi motorik kasar melalui video tari kreasi), dan karakteristik peserta didik kelompok B1. Tahap Desain merumuskan rancangan video tari kreasi, meliputi pemilihan dan penyusunan variasi gerak tari (8 gerakan), pembuatan *blueprint*, serta pengorganisasian komponen produk agar selaras dengan capaian yang ditargetkan. Tahap Pengembangan meliputi produksi video dan validasi produk. Produksi dilakukan dengan menyusun gerakan, pengambilan video, dan editing. Validasi dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Setelah revisi awal, produk divalidasi akhir. Tahap Implementasi berupa uji coba produk kepada 15 anak kelompok B1 TK Al-Khairaat Tondo yang berlangsung selama 45 menit. Tahap Evaluasi menilai validitas, kepraktisan, dan perkembangan kemampuan motorik kasar anak setelah implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, analisis (*Analyze*), hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 belum mencapai tingkat yang diharapkan, terutama dalam koordinasi gerakan tangan-mata, koordinasi kaki-tangan dalam meniru gerakan, serta keseimbangan dan kelincahan tubuh. Berdasarkan hasil pengamatan, dari 15 anak, 11 anak (73,3%) belum mampu mengikuti gerakan senam mingguan. Wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa anak masih malu, ragu-ragu, dan mudah teralihkan. Guru hanya memberikan contoh gerakan secara monoton dan verbalistik. Kedua, Desain (*Design*), berdasarkan hasil analisis, peneliti merancang video tari kreasi dengan visual dua dimensi, tampilan atraktif, gerakan sederhana (8 gerakan), iringan lagu ceria, serta alur video sistematis (pembukaan, inti, penutup). Diterapkan pengulangan pada gerakan tertentu untuk memperkuat konsentrasi dan keterlibatan anak.

Ketiga, Pengembangan (*Development*), produksi video dilakukan melalui penentuan instrumen, penyusunan gerakan, pengambilan video, dan editing. Berikut dokumentasi produk:



Gambar 2. Bagian pembukaan video tari kreasi



Gambar 3. Gerakan tari kreasi (gerakan 1-8)



Gambar 4. Bagian penutup video tari kreasi

Setelah produksi, dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi. Hasil validasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data hasil uji validasi

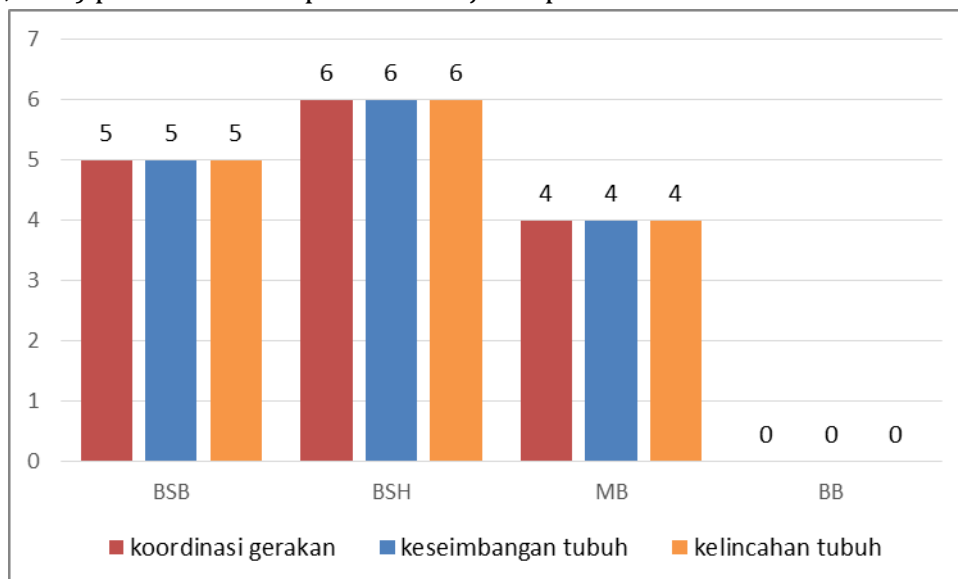
No	Validator	Persentase	Keterangan
1	Ahli media	98,7%	Sangat layak
2	Ahli materi	98,6%	Sangat layak

Keempat, implementasi (*Implementation*), produk yang telah valid diujicobakan pada siswa di TK Al-Khairaat Tondo dengan 15 anak. Kegiatan berlangsung selama 45 menit di ruang kelas B1, diawali doa, perkenalan, pemutaran video, menari bersama, dan diakhiri dengan tanya jawab serta salam.



Gambar 5. Uji coba video tari kreasi

Hasil observasi perkembangan fisik motorik kasar anak menunjukkan: tidak ada anak pada kategori BB (0%), 4 anak (26,67%) pada MB, 6 anak (40%) pada BSH, dan 5 anak (33,33%) pada BSB. Rekapitulasi disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil perkembangan fisik motorik kasar anak

Kelima, evaluasi (*Evaluation*), berdasarkan evaluasi, video tari kreasi dinyatakan memenuhi standar kelayakan. Tujuan pembelajaran tercapai, ditandai dengan kemampuan anak menirukan gerakan tari, serta sikap positif (senang, antusias, semangat) selama kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan video tari kreasi dengan model ADDIE memperoleh kategori sangat layak (98,7% dari ahli media dan 98,6% dari ahli materi). Temuan ini sejalan dengan penelitian Haida yang menyatakan bahwa tari kreasi memiliki kontribusi signifikan dalam mengoptimalkan stimulasi motorik kasar anak usia dini melalui aktivitas gerak yang dipadukan dengan irama [19]. Delia dan Yeni juga menjelaskan bahwa rancangan gerak tari kreasi dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar karena gerakannya melibatkan koordinasi tubuh, keseimbangan, kelincahan, dan fleksibilitas [20].

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media video memberikan nilai tambah dibandingkan pembelajaran tari secara konvensional. Anak dapat melihat contoh gerakan secara berulang, mengikuti irama lebih jelas, dan memperoleh stimulasi audiovisual yang menarik perhatian. Hal ini mendukung teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi elemen visual dan suara dapat memperkuat pemahaman serta meningkatkan partisipasi peserta didik [21]. Di samping itu, pemanfaatan media berbasis video membantu guru menghadirkan pembelajaran yang lebih beragam, komunikatif, dan interaktif.

Hasil penerapan menunjukkan bahwa 73,33% anak mencapai kategori BSH dan BSB, terutama pada aspek keseimbangan tubuh, ketangkasan bergerak, serta koordinasi tangan dan kaki. Temuan ini sejalan dengan Andriani yang mengemukakan bahwa aktivitas tari kreasi modern mampu mengembangkan keterampilan motorik kasar anak melalui rangkaian gerakan yang melibatkan seluruh bagian tubuh secara aktif [22]. Penelitian Wigaringtyas dan Katoningsih juga mengungkapkan bahwa aktivitas tari dapat membantu anak mengembangkan koordinasi gerak, kelenturan tubuh, dan kreativitas motorik [23]. Rahmawati dan Pamungkas mengindikasikan bahwa kegiatan tari pada anak usia dini tidak hanya menjadi media ekspresi artistik, tetapi juga berperan efektif dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik melalui rangkaian gerak yang terstruktur dan terarah [24].

Peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam penelitian ini dipengaruhi oleh karakteristik tari kreasi yang fleksibel dan sesuai dengan dunia bermain anak. Gerakan seperti melompat, berjalan maju-mundur, mengayunkan tangan, serta berputar termasuk aktivitas lokomotor dan non-lokomotor yang berperan penting dalam perkembangan fisik anak usia dini. Aktivitas tersebut membantu anak melatih kekuatan otot besar, menjaga keseimbangan tubuh, serta meningkatkan koordinasi gerakan secara bersamaan [25]. Perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak yang terjadi secara bertahap melalui proses kematangan serta pengaruh pengalaman dan latihan [26].

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis seni dan gerak memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Tari kreasi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang

menggabungkan perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kreativitas anak. Hasil ini sejalan dengan Khotimah, Hartono, dan Ary yang menyatakan bahwa pembelajaran tari dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna [27]. Selain itu, penggunaan video tari kreasi memperlihatkan bentuk pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan, sebagaimana temuan Sandi, Masunah, dan Badaruddin bahwa pembelajaran tari kreatif berbasis media audiovisual mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak karena contoh gerakan visual lebih mudah dipahami dan diikuti [28]. Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, video tari kreasi mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Media ini layak digunakan sebagai media pembelajaran inovatif di lembaga PAUD.

KESIMPULAN

Pengembangan video tari kreasi melalui model ADDIE dalam penelitian ini berhasil menghasilkan media pembelajaran yang sangat layak dan efektif menstimulasi kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B1 TK Al-Khairaat Tondo, Kota Palu, dengan peningkatan signifikan pada aspek koordinasi gerakan tangan-mata, koordinasi kaki-tangan dalam meniru gerakan, keseimbangan, serta kelincahan tubuh melalui serangkaian gerakan sederhana seperti melompat, berlari di tempat, mengayunkan tangan, berputar, dan melambai yang diiringi musik ceria. Hasil implementasi menunjukkan antusiasme tinggi anak dengan partisipasi aktif, mengubah proses belajar dari monoton menjadi menyenangkan dan interaktif. Inovasi ini mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang belum secara khusus menguji video tari kreasi sebagai media audiovisual terstruktur untuk motorik kasar anak usia dini, dengan keunggulan berupa fleksibilitas pemutaran berulang, visual atraktif, serta integrasi gerak-lagu yang mendukung perkembangan holistik termasuk kepercayaan diri dan koordinasi sosial-emosional. Keberhasilan ini menegaskan potensi media digital dalam PAUD sebagai alternatif efektif yang selaras dengan karakteristik anak, meskipun memerlukan pendampingan guru untuk koreksi gerakan dan keamanan. Adapun *novelty* penelitian ini terletak pada pengembangan video tari kreasi sebagai media inovatif yang efektif untuk menstimulasi motorik kasar anak usia dini, yang sebelumnya belum dikembangkan secara sistematis dengan model ADDIE serta divalidasi oleh ahli media dan ahli materi secara terpadu. Video tari kreasi ini tidak hanya berfungsi sebagai tayangan gerak, melainkan sebagai solusi pembelajaran digital yang fleksibel, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini di era teknologi.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Ibu Shofiyanti Nur Zuama selaku pembimbing I dan Ibu Sita Awalunisa selaku pembimbing II atas bimbingan, arahan, motivasi, serta berbagai masukan berharga yang sangat membantu dalam proses penelitian hingga penulisan jurnal ini.

REFERENSI

- [1] H. Fitriani, "Konsep dasar pendidikan anak usia dini," *J. Literasiologi*, vol. 14, no. 1, hal. 45–58, 2025, doi: 10.47783/literasiologi.v14i4.1000.
- [2] A. D. Arumsari, D. Setyawan, D. Dzulkifli, dan M. Marini, "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (AUD) Melalui Alat Permainan Edukatif (APE) Papan Berhitung," *Motiv. J. Psikol.*, vol. 7, no. 2, hal. 164, Des 2024, doi: 10.31293/mv.v7i2.8314.
- [3] F. Nuraeni dan M. Lubis, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 10, no. 1, hal. 137–143, Jul 2022, doi: 10.23887/paud.v10i1.46054.
- [4] E. Irawati dan W. Susetyo, "Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional di Blitar," *J. Supremasi*, vol. 6, no. 2, hal. 3, Mar 2017, doi: 10.35457/supremasi.v7i1.374.
- [5] A. Nur Baiti dan U. Nopriansyah, "Eksplorasi Interaksi Anak Usia Dini Dengan Aplikasi Pembelajaran Fonik," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, hal. 250–262, Jul 2025, doi: 10.37985/murhum.v6i2.1547.
- [6] N. M. Sulastri, "Penerapan Kegiatan Menari untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Transform. J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik. Non Form. Informal*, vol. 7, no. 2, hal. 97, Feb 2022, doi: 10.33394/jtni.v7i2.4890.
- [7] M. Yusroni dan S. Alimah, "Stimulasi Keterampilan Motorik Anak Melalui Permainan Tradisional," *Citius J. Pendidik. Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, vol. 3, no. 2, hal. 155–162, Des 2023, doi: 10.32665/citius.v3i2.2443.
- [8] D. S. Dewi, I. Nurjaman, dan E. Fitria, "Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, hal. 289–302, Sep 2024, doi: 10.26877/paudia.v13i2.776.
- [9] Icha Oktaviani, Widi Fachrunnisa, Lia Yulistia Dewi Wibowo, Hermayanti Purnama Sari, dan Fitria Nurainni, "Kemampuan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia 4 Tahun di PAUD Bintang - Bintang Kota Bandung," *J. DZURRIYAT J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, hal. 20–31, Mar 2025, doi: 10.61104/dz.v3i1.630.
- [10] A. Sutini, "PEMBELAJARAN TARI BAGI ANAK USIA DINI," *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, hal. 33–41, Mar 2018, doi: 10.17509/cd.v3i2.10333.
- [11] A. Saparia *et al.*, "Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dari Aspek Geografis (Studi pada Anak Usia Dini Daerah Pesisir dan Pegunungan)," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, hal. 2811–2819, Mei 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4381.
- [12] I. T. Sulisty, A. Pudyaningtyas, dan V. Sholeha, "Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *Kumara Cendekia*, vol. 9, no. 3, hal. 156, Sep 2021, doi: 10.20961/kc.v9i3.50732.
- [13] N. kadek ayu Damayanti, N. M. Asril, dan D. G. F. Wirabrata, "Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 11, no. 1, hal. 140–147, Jun 2023, doi: 10.23887/paud.v11i1.63471.
- [14] S. U. Nirmala, A. Agustina, S. Robiah, dan A. Ningsi, "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 9, no. 1, hal. 182–187, Des 2023, doi: 10.51169/ideguru.v9i1.746.

- [15] R. Rupnidah dan D. Suryana, "Media Pembelajaran Anak Usia Dini," *J. PAUD AGAPEDIA*, vol. 6, no. 1, hal. 49–58, Jul 2022, doi: 10.17509/jpa.v6i1.48199.
- [16] S. Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [17] M. Fadlillah, "Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dalam Pembelajaran PAUD," *J. INDRIA (Jurnal Ilm. Pendidik. Prasekolah dan Sekol. Awal)*, vol. 1, no. 1, hal. 42–53, 2016, doi: 10.24269/jin.v1i1.228.
- [18] E. Izzaturahma, L. P. P. Mahadewi, dan A. H. Simamora, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis ADDIE pada Pembelajaran Tema 5 Cuaca untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *J. Edutech Undiksha*, vol. 9, no. 2, hal. 216, Sep 2021, doi: 10.23887/jeu.v9i2.38646.
- [19] G. Haida, S. Samsidar, dan F. Dauly, "Tarian Kreasi sebagai Sarana Efektif Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, hal. 7277–7287, Des 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5731.
- [20] A. S. Delia dan I. Yeni, "Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 2, hal. 1071–1079, 2020, doi: 10.31004/jptam.v4i2.570.
- [21] B. Çeken dan N. Taşkın, "Multimedia learning principles in different learning environments: a systematic review," *Smart Learn. Environ.*, vol. 9, no. 1, hal. 19, Des 2022, doi: 10.1186/s40561-022-00200-2.
- [22] Laila Mupida Nasution, Mira Yanti Lubis, dan Silfa Hafizah Pulungan, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi Di TK Putri Kembar Pasir Julu," *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, hal. 69–83, Feb 2024, doi: 10.47861/khirani.v2i1.868.
- [23] A. A. Wigaringtyas dan S. Katoningsih, "Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, hal. 312–322, Jan 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3706.
- [24] N. Rahmawati dan J. Pamungkas, "Tari Tikus Buntung untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, hal. 4287–4294, Agu 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4623.
- [25] Adin Suryadin dan E. T. Wahyuningsih, "Perkembangan Motorik Anak Usia Dini," *SALIHA J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 6, no. 1, hal. 44–60, Jan 2023, doi: 10.54396/saliha.v6i1.523.
- [26] D. D. Anggraini, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022. [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.iainmadura.ac.id/492/>
- [27] A. K. Khotimah, H. Hartono, dan D. Da Ary, "Pengaruh Pembelajaran Tari Tani terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, hal. 4326–4335, Agu 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.5129.
- [28] R. N. Salsabil Retnawulan dan A. Budiman, "Kreativitas Gerak Tari dengan Stimulus Media Audio Visual," *Ringkang Kaji. Seni Tari dan Pendidik. Seni Tari*, vol. 4, no. 1, hal. 161–175, Feb 2024, doi: 10.17509/ringkang.v4i1.74314.